

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan, pembangunan yang dimaksud dalam konteks pendidikan ini adalah lebih kepada proses mengarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan berkenaan dengan upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia.² Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ,

² Omar Hamelik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya,2010), hal 75

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Agar tujuan pendidikan tersebut bisa tercapai dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu upayanya adalah yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Di dalam manajemen kesiswaan itu sendiri harus benar-benar memperhatikan dan menjalankan tugasnya dengan baik dalam organisasinya tersebut. Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Salah satu dari aktivitas tersebut adalah manajemen. Selalu ada kaitan yang erat antara organisasi dengan manajemen.⁴

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manager tanpa memperdulikan kecakapan atau

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal 7

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 1

kecakapan khusus anggotanya, akan tetapi harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁵ Organisasi adalah sekumpulan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Istilah manajemen mulai dikenal pada awal abad ke-19, pada abad ini istilah manajemen sudah mulai banyak dikenal dan populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan manajemen pada awalnya hanya digunakan dalam organisasi bidang industri dan ekonomi. Dengan keberhasilan yang diraih dalam bidang industri dan ekonomi, dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, istilah manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya pendidikan guna mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara

⁵ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal 8

aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam upaya mengembangkan potensi dirinya.

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti menggunakan manajemen dan organisasi yang baik dalam pelaksanaannya. Salah satunya yaitu manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sistem atau perencanaan yang digunakan untuk mencapai serta memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang baik dan dengan kualitas mutu yang baik kepada peserta didik (siswa). Tugas utama manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah peserta didik yang masuk dan meneliti kelengkapan dokumen peserta didik, namun lebih detail mulai dari bagaimana standart siswa diterapkan, bagaimana operasional dan keefektifan proses pembelajaran, bagaimana peserta didik memperoleh haknya serta menjalankan kewajibannya di sekolah.

Manajemen kesiswaan merupakan tahapan pengelolaan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik masuk sampai dengan mereka lulus. Sedangkan dalam manajemen administrasi dan organisasi menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu atau secara terus

menerus terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses pembelajaran (KBM) dengan efektif dan efisien.⁶ Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya yaitu penerimaan siswa baru, orientasi siswa, keorganisasian siswa, evaluasi hasil belajar, kode etik, pengadilan, hukuman, dan disiplin siswa.

Kegiatan lain yang langsung berhubungan dengan peserta didik (siswa) selain kegiatan belajar mengajar (KBM) salah satunya adalah organisasi siswa. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah bagi sekelompok manusia yang digabungkan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan lain yang langsung berhubungan dengan peserta didik (siswa) selain kegiatan belajar mengajar (KBM) salah satunya adalah organisasi siswa. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah bagi sekelompok manusia yang digabungkan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah kita ketahui bersama profesional dalam berorganisasi harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

⁶ Mulyono, *Manajemn Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal 178.

Oleh karena itu, siswa harus dibekali ilmu dan kemampuan atau *skill* dalam berorganisasi, karena tugas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar, tetapi peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah seharusnya para siswa agar selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Dan seiring dengan dinamika kemajuan dan tuntutan perkembangan zaman, maka para siswa juga harus berupaya membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai metode dakwah, sehingga mampu berjalan beriringan dengan kemajuan masyarakat dan kegiatan sosialnya juga dapat diterima oleh masyarakat.

Proses pembelajaran dikelas tidak cukup untuk memberikan bekal berorganisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi siswa sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler akan berfungsi sebagai wadah untuk berlatih di bidang keorganisasian, kepemimpinan, dan bersikap profesional dalam menjalankan tugas organisasi. Organisasi siswa yang ada di sekolah salah satunya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Secara mendasar Osis merupakan

organisasi peserta didik yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan peserta didik serta memberikan wadah bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan intra sekolah yang sesuai. Pembelajaran atau nilai yang terdapat dalam OSIS adalah pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, serta pengalaman mengendalikan organisasi.⁷

Karena OSIS merupakan kegiatan manajemen Kesiswaan, maka perlu adanya upaya dari fungsi manajemen Kesiswaan untuk mencapai tujuan, tentunya untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi agar dapat menjalankan organisasi secara profesional. Pengelolaan kegiatan yang ada di sekolah juga harus berorientasi kepada masa depan, maksudnya adalah mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Masa depan yang cerah dan baik tidak akan datang begitu saja tanpa diraih dengan usaha dan kerja keras. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*planning*) dan dapat diperhitungkan (*calculability*). Siswa dapat memandang

⁷ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 62.

dan merencanakan masa depan seperti apa yang diinginkan. Kaitan dengan berwawasan masa depan terdapat dalam Q.S. Ad-Dhuha ayat 4:

وللاخرة خير لك من الاولى

Artinya : “Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”. Q. S. Ad-Dhuha: 4⁸

Perencanaan pendidikan yang ada di sebuah lembaga pendidikan akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester hingga satu tahun pelajaran yang akan datang. SMPN 5 Mojokerto ini terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dari berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di SMPN 5 Mojokerto, salah satunya yaitu keognisian siswa. Banyak program yang dilaksanakan oleh manajemen kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto. Salah satunya yaitu perencanaan kegiatan keorganisasian siswa yang bertujuan untuk membekali dan melatih para peserta didik untuk bisa berorganisasi dengan baik.

⁸ Al Qur'an Surah Ad-Dhuha, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal 597.

Perencanaan tersebut tentunya di susun dengan matang oleh pihak sekolah terutama manajemen kesiswaan sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 (SMPN 5) Mojokerto merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Mojokerto. SMPN 5 memiliki banyak prestasi yang membanggakan. Saat ini SMPN 5 Mojokerto mengupayakan digitalisasi pendidikan yang sudah menjadi suatu keharusan di era teknologi seperti sekarang ini. Satuan pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan (Dispendik) Kota Mojokerto ini telah meluncurkan aplikasi BRANTAS TUNTAS. Aplikasi yang merupakan kepanjangan dari Berita Anak Terkini di Sekolah Orang Tua Nyaman Tenang dan Puas ini merupakan inovasi pelayanan publik bagi para wali murid di SMPN 5 Kota Mojokerto. Melalui terobosan baru itu akan mampu menggantikan akses informasi yang selama ini dilakukan secara manual dan kurang efisien. Jika dilihat dari sisi sarana dan prasarana nya SMPN 5 Mojokerto termasuk sekolah dengan fasilitas yang cukup lengkap. SMPN 5 Mojokerto juga menerapkan sistem go green sehingga membuat suasana di lingkungan sekolah menjadi nyaman dan juga bersih. Juga jika dilihat dari sisi keorganisasian nya. Berdasarkan realita di SMPN 5 Mojokerto bahwa peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi

siswa terbukti sudah baik dengan berjalan nya OSIS. Tingkat keberhasilan siswa dalam berorganisasi terbukti dengan maksimal nya kinerja siswa dalam mengelola kegiatan OSIS. Selanjutnya seperti apa langkah perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto.”**

B. Fokus Penelitian

Masalah akan timbul bilamana jika ada kesenjangan, dengan yang diharapkan kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumusan masalah itu merupakan salah satu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Maka berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mrningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021?

3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas tujuan penelitian yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mrningkatkan keorganisasian siswa SMPN 5 Mojokerto
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kwsiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan sudut pandang atau pemikiran ke dalam berbagai maca keilmuan lebih khususnya keilmuan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa.

2. Manfaat bersifat praktis

Manfaat penelitian ini yang bersifat praktis untuk beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat dijadikan masukan oleh madrasah dan para pendidik khususnya pihak kesiswaan untuk lebih meningkatkan keorganisasian siswa. Secara sistematis diwaktu yang akan datang sehingg diperoleh siswa yang berjiwa kepemimpinan dan bisa berorganisasi dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau ide tentang pengelolaan sekolah sebagai dasar untuk melangkah

lebih lanjut dalam manajemen kesiswaan tentang keorganisasian siswa.

c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dapat dijadikan sebagai pedoman penataan kegiatan kesiswaan utamanya dalam bidang keorganisasian siswa agar lebih efektif dan efisien.

d. Bagi koordinator organisasi

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan secara teori maupun praktik dalam upaya nya untuk meningkatkan keorganisasian siswa.

e. Bagi OSIS

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembentukan karakter kepemimpinan siswa sebagai pengembangan belajar siswa dalam kegiatan intra sekolah (OSIS)

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan berbagi pengalaman yang sangat penting dan berguna untuk calon manajer pendidikan selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kesalahan dalam penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas, maka penulis kiranya perlu untuk memeberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan secara umum merupakan segala upaya atau usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai deengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan memiliki tujuan mengelola segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen kesiswaan yang dikelola dengan baik serta efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memebantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.⁹

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan lembaga pendidikan

⁹ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 17.

atau seolah yang baik agar siswa dapat belajar dengan tertib dan nyaman serta tercipta suasana mengajar yang ideal dan tujuan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰

b. Keorganisasian Siswa

Keorganisasian berasal dari kata organisasi, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Sedangkan siswa yaitu orang yang melakukan aktivitas kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai obyek dan arena atau tempat perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Dari penjelasan diatas yang dimaksud penulis dengan keorganisasian siswa adalah suatu wadah atau tempat kehidupan siswa yang ada di

¹⁰ Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan, Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No.6: November 2015, hal 829.

¹¹ Komang Ardana, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 3.

lingkungan sekolah, yang kemudian dikelola oleh siswa yang terpilih dari beberapa siswa untuk menjadi pengurus.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siwa di SMPN 5 Mojokerto adalah mengenai bagaimana proses manajerial kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto, dengan harapan untuk membekali serta membentuk karakter siswa yang berjiwa kepemimpinan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang memuat pokok bahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari : Teori (Tinjauan tentang Mnajemen Kesiswaan dan Tinjauan tentang Keorganisasian Siswa), penelitian terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari :Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Pengecekan Keabsahan Data, dan TahapTahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

Lampiran-lampiran